

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan adanya kasus positif Covid-19 di negara ini. Sejak saat itu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pencegahan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 (Oktaviyanti et al., 2022). Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), untuk membatasi luasnya penyebaran Covid-19 di berbagai wilayah yang mengalami tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi (Handayanto & Herlawati, 2020). PSBB merupakan langkah intervensi untuk mengatur mobilitas manusia yang berhubungan dengan tingkat penyebaran Covid-19, yang menunjukkan potensi penularan yang signifikan dan berdampak pada peningkatan jumlah kasus (H.Saputra, N.Salma, 2020). PSBB melibatkan pembatasan aktivitas masyarakat tertentu di wilayah-wilayah yang diidentifikasi sebagai zona infeksi "*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*", dengan tujuan mencegah peluang penyebaran Covid-19 (Kompas, 2020). Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah terbukti menjadi langkah yang efisien dalam memutuskan penyebaran virus corona. Namun, keberhasilan PSBB sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk menjauhi kerumunan dan secara konsisten, mengikuti protokol yang ditetapkan saat beraktivitas di luar rumah (Nasruddin & Haq, 2020).

Dampak PSBB terasa signifikan pada industri rumah makan, khususnya di daerah Tangerang Raya yang menyebabkan penurunan drastis mobilitas dan pendapatan masyarakat dalam sektor restoran/rumah makan. Efek samping diberlakukannya PSBB yaitu, para pengusaha dan masyarakat lainnya menanggapi bahwa PSBB dapat menyebabkan sejumlah industri dan mata pencaharian menjadi tersendat (Iskar et al., 2021). Menurut sumber Artikel Kompas (2021), selama masa pandemi pelaku usaha restoran dan rumah makan mengalami keterpurukan yang berdampak pada berkurangnya omset penjualan dan pengurangan tenaga kerja. Menurut sumber ANTARA News (2020), PSBB di wilayah Tangerang Raya

dimulai pada 18 April 2020. Namun sektor industri tetap diizinkan untuk beroperasi selama pelaksanaan PSBB, dengan catatan harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Beberapa petugas satpol PP juga melakukan penyisiran secara rutin terhadap rumah makan dan sentra kuliner yang melanggar Protokol Kesehatan PSBB, seperti pelayan yang tidak menggunakan pelindung wajah, dan masker meskipun mematuhi protokol lainnya. Selain memberikan peringatan, Satpol PP Tangerang juga mengambil tindakan tegas dengan menutup sementara restoran yang melanggar, serta memberlakukan sanksi denda sebesar Rp 5 juta bagi pelanggar PSBB (Liputan6.com, 2020). Menurut IDN Times Banten (2020), Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Gusri Efendi mengungkapkan bahwa pandemi virus corona tipe baru COVID-19 telah menyebabkan bisnis hotel dan restoran di Tangerang Selatan mengalami penurunan drastis. Penurunan pendapatan sektor perhotelan sekitar 42% dan sektor restoran 20 %- 25 % . Salah satu contohnya adalah Christopher Sebastian, seorang pengusaha kuliner di Tangerang. Ia mengungkapkan bahwa bisnisnya telah mengalami penurunan omset hingga mencapai 70% sejak dimulainya pandemi Covid-19 (CNBC Indonesia, 2020). Kemudian dari sumber (Berita Satu, 2021), mengungkapkan bahwa PSBB telah menyebabkan 50 warteg di Tangerang gulung tikar.

Penurunan yang luas dalam industri rumah makan tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga memunculkan tingkat *Fear and Anxiety of Covid-19* yang tinggi di kalangan pengusaha rumah makan. Dalam penelitian Karyati dengan judul: Dampak Psikologis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19, disebutkan bahwa situasi ini menciptakan tantangan baru dalam mengelola bisnis mereka di tengah pandemi. Banyak pengusaha yang menjalankan bisnis mengalami stres, ketakutan, dan kecemasan yang bisa berdampak pada kesehatan mental mereka (Karyati, n.d.). Dalam penelitian "*Managing Fear During Pandemics: Risks and Opportunities*", disebutkan juga penurunan drastis dalam pendapatan dan operasional bisnis pengusaha dapat menimbulkan stres, kekhawatiran, dan kecemasan yang signifikan (Mertens et al., 2023). Kehilangan pendapatan yang besar dan ketidakpastian mengenai masa depan bisnis mereka yang terdampak Covid-19 dapat berdampak secara serius terhadap

kesejahteraan mental pengusaha rumah makan secara keseluruhan (Karyati, n.d.). Selain itu, pembatasan yang diberlakukan terhadap operasional bisnis mereka, seperti penutupan sementara atau pembatasan kapasitas, juga dapat menimbulkan ketegangan psikologis (Cichorska & Zielina, 2023). Ketidakpastian tentang kapan dan bagaimana bisnis mereka akan pulih dari dampak pandemi dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan ketegangan. Di samping itu, pandemi juga mungkin telah mengubah pandangan pengusaha rumah makan terhadap masa depan bisnis mereka. Mereka mungkin merasa tertekan untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif untuk bertahan dalam situasi yang sulit ini, sementara pada saat yang sama, mungkin juga merasa putus asa atau tidak yakin tentang prospek usaha mereka (Aini, n.d.-a). Secara keseluruhan, dampak psikologis pada pengusaha rumah makan dapat mencakup tingkat stres yang tinggi, kekhawatiran akan masa depan bisnis, ketidakpastian, dan tekanan untuk menemukan solusi yang efektif untuk bertahan dalam situasi yang tidak pasti ini (Sardar et al., 2022).

Munculnya *Fear Anxiety of Covid-19* disertai juga dengan meningkatkannya *Opportunity Recognition* atau peluang baru yang mungkin muncul di kalangan pengusaha rumah makan di Tangerang Raya. Kecemasan terhadap COVID-19 memang dapat mempengaruhi cara individu mengidentifikasi dan merespons peluang bisnis baru (Mertens et al., 2023). Dalam buku “ COVID-19: Peluang dan Tantangan Dalam Perspektif Bisnis”, kecemasan dapat mendorong individu untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi selama pandemi (Wulandari et al., n.d.). Dalam usaha mengatasi ketidakpastian dan risiko yang ada, orang-orang cenderung lebih memperhatikan peluang baru yang mungkin memberikan solusi atau keuntungan di tengah situasi sulit (Wulandari et al., n.d.) Berdasarkan penelitian oleh (Mertens et al., 2023) yang berjudul: *Managing Fear During Pandemics: Risks and Opportuninities*, mengatakan bahwa kecemasan dan ketakutan selama pandemi dapat mendorong individu dan organisasi untuk menjadi lebih adaptif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tidak pasti. Ini dapat menciptakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, menciptakan pola pikir yang inovatif, dan mengidentifikasi peluang-peluang baru yang muncul selama pandemi (Mertens et al., 2023). Banyak bisnis yang

bertransformasi menjadi bisnis digital yang bertumbuh pesat di masa pandemi, dan pengusaha sudah seharusnya melihat ini sebagai peluang (Wardhani & Romas, 2022). Dalam penelitian yang berjudul: *Sometimes the World Needs a Crisis* (2017), memuat pidato John F. Kennedy pada tahun 1959 yang dikenal karena mengungkapkan: "Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Tiongkok, kata 'krisis' terdiri dari dua karakter yang satu melambangkan bahaya dan yang lainnya melambangkan peluang.". Pandemi COVID-19, sebagai contoh krisis yang disebutkan, memicu refleksi tentang bagaimana krisis dapat menjadi peluang yang menguntungkan untuk mempercepat proses-proses yang terhambat dan untuk mengeksplorasi paradigma baru (Gkeredakis et al., 2021).

Selain Opportunity Recognition, meneliti niat kewirausahaan pada mereka tetap relevan dan penting dalam konteks pandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Kuckertz et al. (2020) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pengusaha yang sudah memiliki usaha, mendorong mereka untuk melakukan restrukturisasi bisnis, mengevaluasi strategi bisnis, dan mencari peluang baru untuk bertahan dalam situasi yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa niat kewirausahaan tetap menjadi faktor penting dalam mengarahkan tindakan dan keputusan bisnis mereka. Selain itu, studi oleh Arthurs dan Busenitz (2020) juga menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah cenderung mempertahankan niat kewirausahaan mereka, bahkan dalam situasi ekonomi yang tidak pasti akibat pandemi. Meskipun sudah memiliki usaha, niat kewirausahaan tetap memainkan peran penting dalam memotivasi pengusaha untuk terus berinovasi, mencari peluang baru, dan menjaga daya saing usaha mereka..

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Loan et al., 2021a) dengan subjek mahasiswa di Universitas Vietnam, hasil penelitian yang di dapatkan adalah *Fear & Anxiety of Covid-19* berdampak negatif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*, sedangkan *Business Opportunity Recognition* berkorelasi kuat dan positif dengan *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Intention* dan *Behaviour*. Dalam penelitian (Wijaya & Tunjungsari, 2023) disebutkan bahwa *Opportunity Recognition* memiliki pengaruh positif terhadap

Entrepreneurial Intention. Berdasarkan penelitian oleh (Dyah & Larasaty, n.d.) disebutkan bahwa entrepreneurial *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *opportunity recognition* pada wirausahawan generasi milenial. Dalam penelitian (Aini, n.d.-a), kecemasan dan ketakutan terhadap COVID-19 (Fear & Anxiety of Covid-19) ditemukan memiliki dampak negatif pada keyakinan diri kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*) dan niat kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan dan ketakutan seseorang terhadap COVID-19, semakin rendah kemungkinan mereka untuk memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menjalankan bisnis dan semakin rendah niat mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Namun pola penelitian (Loan et al., 2021a) dengan subjek Mahasiswa di Vietnam belum tentu menunjukkan pola yang sama dengan kalangan pengusaha rumah makan di Tangerang Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih banyak berfokus pada dampak psikologis pada mahasiswa di Vietnam, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana situasi pandemi secara spesifik memengaruhi perilaku pengusaha rumah makan di wilayah Tangerang Raya. Perbedaan pola penelitian terletak pada subjek yang menjadi fokus. Penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa sebagai subjeknya, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pengusaha rumah makan di Tangerang Raya. Ini adalah perbedaan yang signifikan karena mahasiswa dan pengusaha memiliki konteks kehidupan dan tantangan yang berbeda. Mahasiswa mungkin lebih muda dan lebih baru dalam dunia bisnis, sementara pengusaha rumah makan mungkin telah beroperasi dalam industri tersebut selama beberapa waktu dan memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam menjalankan usaha mereka. Kemudian kondisi sosial, ekonomi, dan budaya antara mahasiswa di Vietnam dan pengusaha rumah makan di Tangerang Raya juga berbeda secara signifikan. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan seperti pembelajaran jarak jauh dan ketidakpastian tentang masa depan akademik mereka, sementara pengusaha rumah makan di Tangerang Raya menghadapi tantangan seperti penurunan pendapatan, pembatasan operasional, dan ketidakpastian tentang

kelangsungan bisnis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas terkait perilaku kewirausahaan, maka terdapat pertanyaan ilmiah sebagai berikut:

1. Apakah *Fear and Anxiety of Covid-19* memiliki pengaruh negatif terhadap *Self-Efficacy* ?
2. Apakah *Fear and Anxiety of Covid-19* memiliki pengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Intention* ?
3. Apakah *Fear and Anxiety of Covid-19* memiliki pengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Behaviour* ?
4. Apakah *Business Opportunity Recognition* memiliki pengaruh positif terhadap *Self-Efficacy* ?
5. Apakah *Business Opportunity Recognition* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* ?
6. Apakah *Business Opportunity Recognition* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Behaviour* ?
7. Apakah *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* ?
8. Apakah *Entrepreneurial Intention* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Behaviour* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fear and Anxiety of Covid-19* terhadap *Self-Efficacy*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fear and Anxiety of Covid-19* terhadap *Entrepreneurial Intention*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fear and Anxiety of Covid-19* terhadap *Entrepreneurial Behaviour*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Business Opportunity Recognition* terhadap *Self-Efficacy*,
5. Untuk mengetahui pengaruh *Business Opportunity Recognition* terhadap *Entrepreneurial Intention*
6. Untuk mengetahui pengaruh *Business Opportunity Recognition* terhadap *Entrepreneurial Behaviour*
7. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*
8. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Intention* terhadap *Entrepreneurial Behaviour*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca baik dari segi akademis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Manfaat Akademis**

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat secara akademis dengan menyediakan referensi yang berguna untuk penelitian masa depan, khususnya terkait dengan penggabungan model pengaruh variabel: *Fear and Anxiety of Covid-19*, *Opportunity Recognition*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention* terhadap *Entrepreneurial Behaviour*

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi industri rumah makan di wilayah Tangerang Raya dan pihak terkait. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak PSBB terhadap industri ini, pengusaha dapat mengembangkan strategi adaptasi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemulihan industri rumah makan, seperti stimulus ekonomi atau bantuan finansial. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesiapan pengusaha dalam menghadapi krisis serupa di masa depan dengan mempelajari strategi yang berhasil atau gagal selama pandemi. Kerjasama antara pelaku industri, pemerintah, dan lembaga terkait juga dapat diperkuat melalui wawasan yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga mendorong upaya pemulihan bersama dan penguatan ekosistem kewirausahaan di Indonesia..

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat batasan-batasan yang telah penulis tetapkan berdasarkan ruang lingkup dan latar belakang sehingga mendapatkan cakupan dan kriteria yang relevan dengan penelitian. Berikut merupakan batasan pada penelitian ini:

- Penelitian ini menggunakan objek pengusaha rumah yang terkena dampak Covid-19 di Tangerang Raya
- Penelitian ini dibatasi dengan 4 variabel independent yaitu: *Fear and Anxiety of Covid-19*, *Opportunity Recognition*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention*, terhadap 1 variabel dependen yaitu *Entrepreneurial Behaviour*.

- Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *Google Form* yang dilakukan di bulan Maret 2024 hingga 12 Mei 2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Fear and Anxiety of Covid-19* dan *Opportunity Recognition*, Terhadap *Entrepreneurial Behaviour* Pada Pengusaha Rumah Makan Yang Terkena Dampak Covid-19 di Tangerang Raya “ terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Berikut merupakan sistematika penulisannya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab I, terdapat latar belakang yang menjadi landasan bagi penelitian ini, yang kemudian dibentuk menjadi pertanyaan penelitian yang spesifik. Hal ini membantu dalam merumuskan tujuan penelitian yang jelas, dengan batasan yang ditetapkan secara khusus, serta penyusunan sistematika yang terstruktur dengan baik.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II, terdapat teori-teori dari definisi, jenis-jenis yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel penelitian ini, seperti *Fear and Anxiety of Covid-19*, *Opportunity Recognition*, *Self-Efficacy*, *Entrepreneurial Intention*, dan *Entrepreneurial Behaviour*

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III, terdapat deskripsi mengenai objek penelitian yang diselidiki, termasuk gambaran keseluruhan objek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, konsep operasional variabel, prosedur analisis data, serta uji hipotesis yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, disajikan hasil analisis yang telah diselidiki dan diperkaya dengan pembahasan atas temuan dari survei dan data yang terhimpun. Analisis ini menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB V: SARAN DAN KESIMPULAN

Dalam bab V, ditemukan kesimpulan dari analisis hasil pembahasan yang telah diselidiki berdasarkan tanggapan responden. Kesimpulan ini membawa implikasi signifikan terhadap pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, dari kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan rekomendasi yang berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan lebih lanjut terhadap topik penelitian ini. Rekomendasi ini dapat membimbing langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pemahaman, praktik, atau kebijakan terkait dengan subjek yang dibahas.

